

NEWSLETTER

28 Peace NGOs Sharpen Their Skills in Composing Data into Stories

at K-Hub

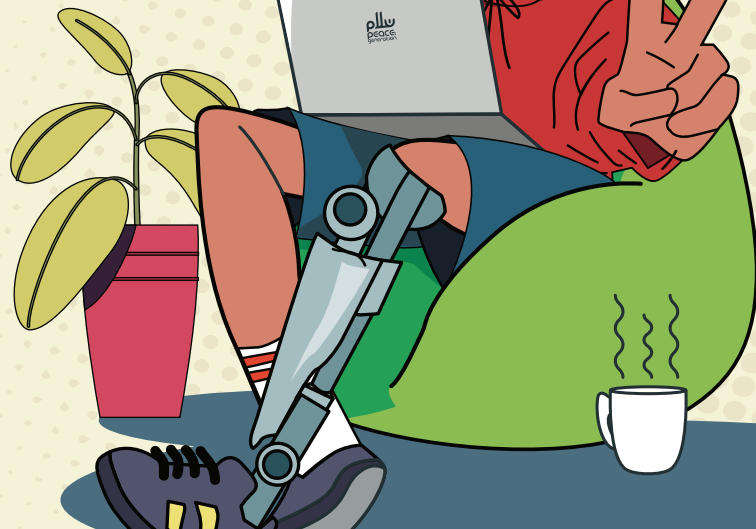
Fellowship 2022

• • •

Rangkuman
Program Yayasan
**PeaceGeneration
Indonesia**

• • •

*The Summary of
Peace Generation
Indonesia's Programs*



I Ada dua orang yang bekerja memotong kayu. Yang satu terus bekerja tanpa istirahat dan yang satu lagi terlihat beberapa kali mengambil jeda.

Satu hal yang menarik, orang yang mengambil jeda ternyata lebih produktif, hasil kerjanya jauh lebih banyak dari pekerja yang terus bekerja tanpa jeda. Mengapa?

Rahasianya adalah, orang yang mengambil jeda meluangkan waktunya untuk mengasah gergaji. Sementara yang bekerja tanpa jeda terus bekerja dan tak menyadari bahwa gergajinya semakin tumpul. Sekeras apapun dia bekerja, tanpa didukung gergaji yang tajam, hasilnya tak akan maksimal.

Prinsip mengasah gergaji ini diangkat oleh Stephen Covey dalam bukunya yang legendaris yaitu *The 7 Habits of Highly Effective People*. Cerita ini menggambarkan tentang kerja keras versus kerja cerdas. Kerja keras tak selalu berarti hasil yang maksimal. Kita tak sadar bahwa produktivitas kita menurun bukan karena kita kurang keras dalam bekerja.

Efektivitas kerja kita anjlok karena alat yang kita gunakan menumpul. Di sanalah kita perlu mengambil jeda untuk melihat lagi skillset dan toolset kita. Memastikan semua alat bantu bekerja dengan prima.

E *There were two people chopping wood. One continues to work without a break, and the other seems to be taking breaks.*

Interestingly, people who take a break are more productive. That is because their work is far more productive than workers who continue to work without taking a break. Why?

The secret is people take a break to sharpen the saw. Meanwhile, those who work without rest continue to work and do not realize that the saw is dull. No matter how hard he works, the results will not be optimal without the support of a sharp saw.

*Steven Covey adopted the principle of sharpening saws in his legendary book, *The 7 Habits of Highly Effective People*. This story describes hard work versus intelligent work. Unfortunately, hard work does not always mean maximum results. We don't realize that our productivity is decreasing, not because we are not working hard.*

The effectiveness of our work drops due to the fact that the tools we use are dull. That's where we need to take a break to take another look at our skillset and toolset. First, ensure all instruments are working correctly.

1 Asah gergaji itulah yang dilakukan oleh 28 organisasi dalam K-Hub Fellowship. Acara ini di inisiasi oleh K-Hub Preventing Violence Extremism Community yang dimotori oleh PeaceGen. Di acara ini, para utusan CSO (Civil Society Organization) mengasah lagi kemampuannya dalam teknologi dan data.

Di sesi pertama Dr. Ismail Fahmi mengajak peserta untuk melihat lagi bagaimana data begitu berharga dalam membaca realita. Dengan Drone Emprit yang mampu memetakan perbincangan di dunia digital, kita bisa melihat alur tema dan tren. Tanpa kemampuan memetakan ini, kerja-kerja CSO bisa kehilangan konteks.

Rahadian, di sesi berikutnya mengajak peserta untuk menantang asumsi-asumsi dengan data. Mantan wakil pemimpin redaksi Lokadata ini memberikan sejumlah contoh kasus di mana asumsi-asumsi umum ternyata salah saat dikonfrontasi dengan data.

Selain wawasan tentang betapa berharganya data, dari acara ini juga para peserta berkesempatan mengasah gergaji dalam hal-hal teknis dalam bentuk praktik. Husein Abdusalam, produser video dari Narasi memberikan sejumlah gagasan dan contoh pengolahan data dalam ragam bentuk media audio visual.

2 *"Sharpening the saw" was happening by the 28 organizations in the K-Hub Fellowship. This event was held by the K-Hub Preventing Violence Extremism Community led by PeaceGen. In this event, the representatives of CSO (Civil Society Organization) honed their skills in technology and data.*

In the first session, Dr. Ismail Fahmi invited participants to review how valuable data is in reading reality. With Drone Emprit capable of mapping conversations in the digital world, we can see the flow of themes and trends. Without this mapping capability, CSO's work can lose context.

Rahadian, in the next session, encouraged participants to challenge assumptions with data. The former Deputy Editor in Chief of Lokadata gave some examples of cases where general assumptions turned out to be wrong when faced with data.

In addition to insight into how valuable data is, the participants also had the opportunity to sharpen their saws in technical terms in the form of exercises from this event. Husein Abdusalam, a video producer from Narasi, gave some ideas and examples of audio-visual media data processing in various forms.

1 Nadya Zahra Noor, desainer dari Tirto membagikan ilmu dan tips mengemas data dalam infografis menarik dan ciamik. Tak kalah menarik, Mawa Kresna, dari Project Multatuli mengajak peserta untuk menggali informasi dari sumber-sumber primer yang mungkin tak banyak orang tahu.

Dengan proses mengasah gergaji yang langsung dipandu oleh pakar-pakar di bidangnya, diharapkan CSO akan semakin tajam dalam kerja-kerja pencegahan ekstremisme kekerasan. Baik dalam menggali data, mengolah hingga menyajikannya dalam rupa yang kuat, menarik dan renyah. Sehingga kerja-kerja keren CSO di sektor ini dampaknya akan lebih nampak, praktik baik menjadi lebih menarik, data menjadi lebih bercerita.

Salam,

Irfan Amalee

Direktur Eksekutif
Peace Generation

2 Nadya Zahra Noor, a designer from Tirto, shared knowledge and tips on package data in attractive infographics. No less interesting, Mawa Kresna from Project Multatuli invited participants to dig up information from primary sources that not many people know.

With the saw-sharpening process guided directly by experts in the field, we hope that CSOs can be sharper in their work to prevent violent extremism.

Excellent at extracting data, processing it, and presenting it in a keen, attractive, and strong interest. So that CSO's incredible work in this sector will have a more tangible impact, good practices will become more attractive, data will tell more stories.

Greetings,

Irfan Amalee

Executive Director
Peace Generation



LAPORAN PROGRAM

1 Inilah yang kami lakukan selama bulan Februari 2022:

- 🔗 **Program yang kami kerjakan tercatat sebanyak 5 program**, yaitu Frosh Project 2.0, K-Hub Preventing Violent Extremism (PVE) Community, Breaking Down The Wall (BDW), Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA), dan Guru Abad 21 Indika Foundation.
- 🔗 Total **penerima manfaat kami yaitu sebanyak 510 orang** yang terdiri dari 218 laki-laki dan 292 perempuan.
- 🔗 **Media sosial kami menjangkau 69.790 orang** dengan jangkauan terbesar adalah Jakarta 17,6%, Bandung 9,1%, Makassar 2,9%, dan Bekasi 2,9%.
- 🔗 Lanjutan pelatihan mentor dan main board game bareng di UPI dan ITB untuk program **Frosh Project 2.0**
- 🔗 Terlaksananya **K-Hub Fellowship 2022** yang terdiri dari webinar dan workshop.
- 🔗 Training for Peace Educator di Bandung dan Makassar untuk **program BDW**.
- 🔗 Koordinasi dengan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan terkait nota kesepahaman antara PeaceGen dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di **platform Merdeka Mengajar**.

5

PROGRAM

510

PENERIMA
MANFAAT



218 Perempuan

292 Laki-laki

PROGRAM REPORT

E What we did during February 2022:

- 🔗 **We are working on five programs now:** Frosh Project 2.0, K-Hub Preventing Violent Extremism (PVE) Community, Breaking Down The Wall (BDW), Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA), and Guru Abad 21.
- 🔗 **Our total beneficiaries are 510 people** consisting of 218 males and 292 females.
- 🔗 **PeaceGen's social media has reached 69.790 users** in 4 areas across Indonesia. The top four cities are Jakarta 17.6%, Bandung 9.1%, Makassar 2.9%, and Bekasi 2.9%.
- 🔗 Continuation of mentor training and playing board games at UPI and ITB for **the Frosh Project 2.0 program**
- 🔗 The implementation of **the K-Hub Fellowship** consists of webinars and workshops.
- 🔗 Training for Peace Educators in Bandung and Makassar for **the BDW program**.
- 🔗 Coordination with the Directorate General of Teachers and Education Personnel regarding the memorandum of understanding between PeaceGen and the Ministry of Education and Culture on **the Merdeka Mengajar platform**.

5

PROGRAMS

510

BENEFIT
RECIPIENTS



218 Women

292 Men

CERITA PERUBAHAN

1 Partisipan K-Hub Fellowship 2022

Kegiatan K-Hub Fellowship 2022 dengan tema 'Melalui Data Menyelamatkan Dunia' dihadiri oleh peserta dari perwakilan 28 organisasi yang fokus menyuarakan perdamaian dan pencegahan ekstremisme kekerasan di Indonesia. Kegiatan ini memberikan banyak pengalaman baru bagi peserta yang terlibat. Cerita pengalaman mereka kami rangkum sebagai testimoni berikut ini:

Seneng banget ada acara ini, aku bisa dapat teman baru dan bisa menjadi lebih akrab sehingga kami bisa diskusi, kolaborasi untuk memperjuangkan perdamaian dan kebebasan beragama juga nilai-nilai pluralisme di Indonesia.

Syera Anggreini Buntara
SETARA Institute



Acaranya keren banget! K-Hub bisa mengumpulkan berbagai delegasi dari NGO, komunitas se-Indonesia yang semua bergerak di bidang lintas iman, perdamaian dan keberagaman. K-Hub membukakan platform jaringan, di mana kita bisa berbagi data dan koneksi yang lebih luas. Jadi, terus tingkatkan, terus berjejaring karena itu kekuatan kita. Jangan sampai kita berjalan sendiri-sendiri dan ber lomba-lomba. Mari kita bersama-sama mewujudkan damai dari rumah kita masing-masing.

Arfi Pandu Dinata,
Jakarta

STORY OF CHANGE

📍 K-Hub Fellowship Participants

The K-Hub Fellowship activity with the theme 'Through Data Saving the World' was attended by representatives from 28 organizations that focus on voicing peace and preventing violent extremism in Indonesia. This activity provides new experiences for the participants involved. We summarize their experiences as testimonials below:

I feel content with the event. I was able to make new friends and became closer with them, so we could discuss and collaborate to fight for peace, freedom of religion, as well as pluralism values in Indonesia.

Syera Anggreini Buntara,
SETARA Institute



The event is so fantastic! K-Hub can gather various delegations from NGOs and communities throughout Indonesia engaged in interfaith, peace, and diversity fields. K-Hub opens a network platform to share data and connect more widely. So keep improving, keep networking because that's our strength. Don't let us walk alone and compete. Let's together create peace in our respective homes.

Arfi Pandu Dinata,
Jakatarub

PROGRAM YANG AKAN DATANG



1



K-HUB: Persiapan administrasi K-Hub 3.0

Frosh

Frosh: Wawancara mentee dan aktivasi media sosial.



AoP: Pertemuan AoP Educator.



Breaking Down the Wall: Training siswa dan BDW Day.

JISRA

JISRA: Pengembangan media, aktivasi media sosial, dan persiapan training guru.

SEAN-CSO

SEAN-CSO: Persiapan administrasi program.

UPCOMING PROGRAM



E



K-HUB: Preparation for administration K-Hub 3.0

Frosh

Frosh: Mentee interviews and social media activation.



AoP: AoP educators gathering.



Breaking Down the Wall: Student training and BDW Day.

JISRA

JISRA: Media development, social media activation, and teacher training preparation.

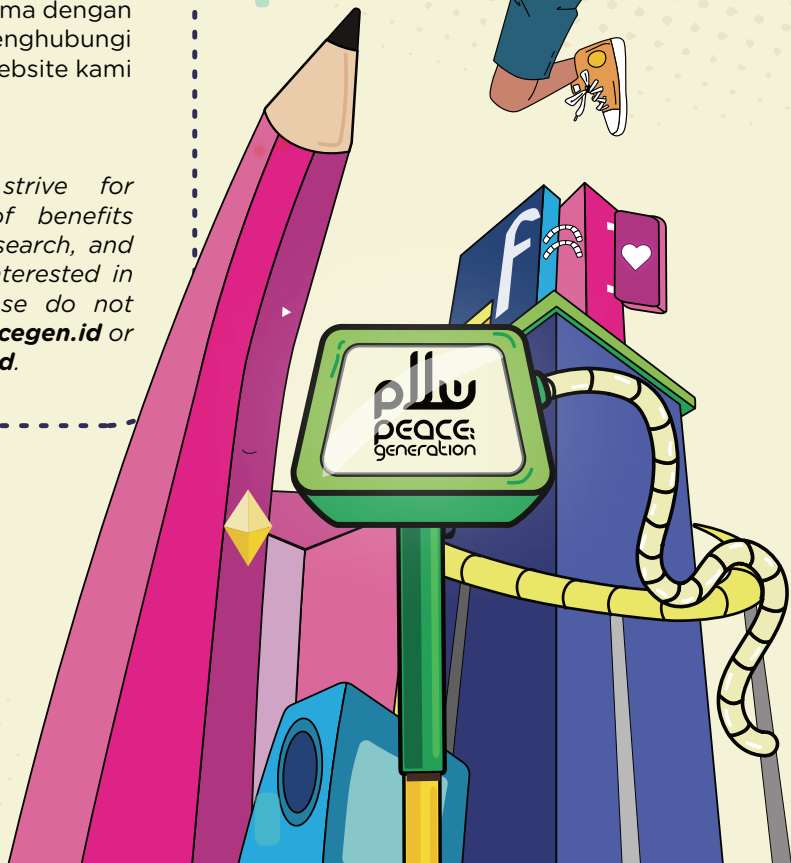


Guru Abad 21: Preparation of program administration.

KOLABORASI

Collaboration

- ❶ Kami terus berupaya mendorong inovasi dan perluasan manfaat melalui kolaborasi program, penelitian, ataupun pengembangan produk. Jika Peace People tertarik bekerja sama dengan PeaceGen, jangan sungkan menghubungi **salam@peacegen.id** dan kunjungi website kami di **www.peacegen.id**.
- ❷ *PeaceGeneration continues to strive for innovation and the expansion of benefits through collaborative programs, research, and product development. If you are interested in collaborating with PeaceGen, please do not hesitate to contact us at **salam@peacegen.id** or visit our website at **www.peacegen.id**.*



PENGEMBANGAN SAYAP

PeaceGen Development

- 1 Kini, Salam dan kawan-kawan menyebarkan nilai kebhinekaan dan perdamaian lewat **buku 'Walau Beda Tetap Soto Jua'**. Di buku ini, Salam akan memperkenalkan macam-macam pangan dan papan dari beberapa daerah di Indonesia. Tujuannya, untuk menumbuhkan rasa persatuan lewat cita rasa masakan Indonesia. **Ayo pre order bukunya di @keluarga_salam!**
- E *Salam and friends are spreading the value of diversity and peace through **the book 'Walau Beda Tetap Soto Jua'**. In this book, Salam will introduce various types of food and boards from several regions in Indonesia. The goal is to foster a sense of unity through the taste of Indonesian cuisine. **So come on, pre-order the book at @keluarga_salam!***





peacegenid



PEACEFUL | PLAYFUL
to reach peace, teach peace
peacegenid